

BAB I

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, untuk manusia.¹ Suatu obat untuk dapat beredar di masyarakat harus memenuhi syarat aman, berkhasiat, dan bermutu.² Obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa harus segera dibuang karena tidak memenuhi ketiga syarat tersebut. Pembuangan obat yang tidak tepat dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh orang lain atau bahkan dapat merusak lingkungan.^{3,4} Oleh karena itu, cara pembuangan obat harus diperhatikan dan dilakukan dengan baik dan benar.

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah bahan farmasi telah menjadi kekhawatiran global. Ditemukan jejak limbah farmasi di sekitar lingkungan perairan yang berpotensi menimbulkan efek berbahaya bagi kehidupan di sekitarnya. Pembuangan obat-obatan yang kedaluwarsa, sisa, tidak terpakai, atau rusak dari sektor rumah tangga menjadi sumber yang signifikan dari limbah farmasi.⁴ Studi yang dilakukan oleh Shaaban dkk, mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar limbah farmasi tersebut dibuang melalui limbah rumah tangga atau di saluran pembuangan air. Kegiatan tersebut dapat merugikan manusia dan lingkungan. Kebanyakan masyarakat sadar akan bahaya obat-obatan yang digunakan namun tidak sadar akan keterkaitan bahaya atau resikonya terhadap lingkungan sekitar.⁵ Manoj Goyal dkk, menyatakan bahwa hampir 100% responden

merasa perlu informasi tentang pembuangan obat yang aman.⁶ Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat (DAGUSIBU) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya memajukan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar.⁷

Penelitian ini dilakukan di Desa Bojong, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Mata pencaharian sebagian penduduk yaitu bertani, tukang kuli bangunan, serabutan serta pedagang. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Bojong tentang pengelolaan obat yang baik dan benar masih rendah. Dalam pembuangan obat yang sudah tidak digunakan, rusak ataupun kedaluwarsa, masyarakat masih tidak memperhatikan cara membuang obat yang baik dan benar, seperti yang telah dilaporkan dalam banyak studi obat dibuang dengan kemasan utuh, dibuang melalui limbah rumah tangga, wastafel, saluran pembuangan, atau toilet. Obat yang dibuang melalui limbah rumah tangga dapat menyebabkan obat diambil kembali dan disalahgunakan oleh orang lain, dan dapat merusak lingkungan apabila dibuang di saluran pembuangan air.^{8,9}

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai pengelolaan pembuangan obat serta menilai pengaruh efektivitas edukasi DAGUSIBU spesifik buang pada ibu-ibu PKK Desa Bojong. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan diterapkan di masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan pada masyarakat Desa Bojong dalam pengelolaan obat di rumah dengan baik dan benar.